

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MOODY* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA KELAS V SD DI GUGUS 8 KECAMATAN BULELENG

Pt. Wahyuni¹, Md. Sulastri², Ndara Tanggu Renda³

^{1,3}Jurusan PGSD, ²Jurusan BK, FIP
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: unickfirsta@yahoo.co.id¹, sulastrimade@yahoo.com², ndara.renda@yahoo.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil keterampilan menulis puisi antara siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *moody* dan siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*), dengan desain *post test only control group desain*. Populasi penelitian adalah siswa kelas V SD segugus 8 kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2012/2013. Sampel ditentukan dengan teknik *simple random sampling* dan diperoleh SD No 1 Paket Agung sebagai kelompok eksperimen yang berjumlah 35 orang siswa dan SD No2 Paket Agung sebagai kelompok kontrol yang berjumlah 34 orang siswa. Data hasil keterampilan menulis puisi siswa dikumpulkan dengan menggunakan tes uraian. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial uji-t. Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan mengenai keterampilan menulis puisi antara siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *moody* dan siswa yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil analisisnya menunjukkan $t_{hitung} = 9,98$ dan $t_{tabel} = 1,990$ untuk $db = n_1 + n_2 - 2 = 67$ dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan kriteria pengujian, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata kunci: *model moody, keterampilan menulis puisi.*

Abstract

This study aimed to determine significant differences between the results of students' poetry writing skills taught using *moody* learning model and students taught with conventional teaching. This study was a quasi-experimental study (*Quasi-Experimental*), through *post-test only control group design*. The population was student of V grade of cluster 8 in Buleleng districts in the Academic Year 2012/2013. Samples were determined by *simple random sampling* technique and obtained SD No.1 Paket Agung as the experimental group numbering 35 students and SD No. 2 Paket Agung as a control group numbering 34 students. The result of students' poetry writing skills data were collected by using the test description. The data obtained were analyzed using descriptive statistical analysis techniques and inferential statistical t-test. This research find that there are significant differences regarding the outcome poetry writing skills among students who are taught using *moody* learning model and students who are taught using conventional teaching. Results of the analysis show $t = 9.98$ and $t = 1.990$ for the $db_{table} = n_1 + n_2 - 2 = 67$ with a significance level of 5%. Based on testing criteria, for $t_{count} > t_{table}$ then H_0 is rejected and H_a accepted.

Key words: *moody learning, poetry writing skills.*

PENDAHULUAN

Dari sekian mata pelajaran yang ada di SD, Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik. Siswa mulai mendapat

pelajaran Bahasa Indonesia sejak kelas satu SD. Ada empat keterampilan berbahasa yang digunakan dalam berkomunikasi diantaranya. (1) keterampilan mendengar, (2) keterampilan

berbicara, (3) keterampilan membaca, (4) keterampilan menulis. Dalam penggunaan bahasa, keempat keterampilan tersebut cenderung dilakukan secara integral oleh setiap orang sesuai dengan kebutuhannya dalam berkomunikasi. Semakin meningkatnya jenjang pendidikan yang dicapai, keempat aspek tersebut semakin kompleks untuk dipelajari oleh siswa.

Salah satu aspek yang paling sulit adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan suatu proses berpikir yang dituangkan melalui jari-jari tangan yang terampil dalam bahasa secara sistematis di atas kertas mengenai suatu topik yang telah dijudulkan. Jadi, menulis merupakan suatu kegiatan aktif dan kreatif karena kegiatan yang telah dihasilkan melalui tulisan itu adalah hasil dari curahan pikir yang mengandung makna dan mudah dipahami oleh pembaca, Achmadi (1990 :02). Sebagai keterampilan yang bersifat produktif dan ekspresif, keterampilan menulis sering dikatakan sebagai keterampilan yang paling kompleks. Crimmon (dalam Kurniawan, 2006:122) menjelaskan bahwa "keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan dan mempengaruhi pembaca".

Ada banyak siswa yang melakukan kegiatan menulis di sembarang tempat seperti tembok, di bangku, di kursi, dll. Namun, apabila siswa diminta menulis secara formal pada saat pembelajaran, siswa melakukan hal sebaliknya yakni siswa tidak bisa mengaplikasikan kegiatan menulis tersebut dengan baik. Itu dikarenakan mereka mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide, perasaan, informasi, dan gagasan yang mereka miliki. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar aspek menulis mereka rendah dan tidak mencapai nilai ketuntasan.

Hal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menulis adalah dikarenakan pendidikan Bahasa Indonesia di negara kita lebih diwarnai oleh pendekatan yang menitikberatkan pada model belajar konvensional seperti ceramah sehingga kurang mampu

merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran menulis. Di Sekolah Dasar saat ini, pendidikan Bahasa Indonesia menunjukkan indikasi bahwa pola pembelajarannya makin bersifat *teacher centered*. Kecenderungan pembelajaran demikian, mengakibatkan lemahnya pengembangan potensi diri siswa dalam pembelajaran menulis sehingga prestasi belajar yang dicapai tidak optimal. Kesan menonjolnya verbalisme dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas masih terlalu kuat.

Guru memulai pelajaran dengan menyampaikan teori-teori saja. Kemudian, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Namun, meski telah diberikan kesempatan bertanya, siswa tetap kurang aktif menanyakan hal-hal yang belum dimengerti atau dipahaminya. Pada akhir pelajaran guru memang memberikan tugas tapi tugas-tugas itu hanya dikumpulkan begitu saja dan tidak dibahas lebih lanjut lagi. Sehingga perkembangan menulis siswa tidak diketahui karena tidak dibahas kembali.

Padahal menulis adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dan berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Berkaitan dengan peran menulis tersebut, ada beberapa pendapat yang menyatakan menulis sangat penting. Menulis merupakan keterampilan yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Nurgiantoro (2001:275) menyatakan bahwa "kegiatan berbahasa yang produktif adalah kegiatan menyampaikan gagasan, pikiran, atau perasaan oleh pihak penutur". Ini berarti dalam menulis seseorang memproduksi sendiri secara aktif, gagasan, pikiran, pendapat, tanggapan dan perasaan penulis melalui bahasa tulis yang disampaikan kepada pembaca.

Hal itu juga tercermin dalam pandangan Hakim (2005:12) yang menyatakan bahwa "menulis merupakan upaya mengekspresikan apa yang dilihat, dialami, dirasakan, dan dipikirkannya dalam bahasa tulis". Untuk dapat menyampaikan gagasan, pikiran, atau perasaan dalam bentuk tulisan tersebut membutuhkan kemampuan dan keterampilan yang khusus. Berdasarkan pernyataan tersebut,

keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling tinggi tingkat kesukarannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sadia (dalam Pradana, 2009:3) di beberapa kabupaten Bali menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi masih sangat rendah sehingga pencapaian hasil belajar pun menjadi rendah pula, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian tersebut mengindikasikan terjadinya kesenjangan di lapangan.

Berdasarkan kenyataan di lapangan setelah dilakukan wawancara pada seorang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di beberapa SD segugus 8 kecamatan Buleleng diperoleh informasi bahwa pada siswa kelas V di gugus 8 masih mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis puisi. Terutama dalam mengembangkan ide atau gagasan yang telah dimiliki. Setelah dilakukan observasi pada saat pembelajaran berlangsung di beberapa SD segugus 8 kecamatan Buleleng memang benar siswa kelas V di gugus 8 masih mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis puisi. Hal ini diakibatkan karena siswa kurang memiliki penguasaan konsep bahasa sebab siswa lebih menguasai penggunaan bahasa daerah dalam berkomunikasi baik secara akademis maupun secara non akademis. Ketika dilakukan dengan observasi di beberapa SD segugus 8 pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V nampak bahwa siswa mengalami kesulitan pada saat dibacakan tugas untuk menulis puisi. Hal ini nampak bahwa kondisi kelas menjadi tidak kondusif karena siswa lebih mengharapkan bantuan dari sesama teman dan bantuan langsung dari guru. Yang mana harapan akan keterampilan menulis puisi siswa yang tinggi tidak sesuai dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan yaitu keterampilan menulis puisi siswa masih rendah. Demikian halnya yang terjadi di beberapa Sekolah Dasar (SD) di gugus VIII, Kecamatan Buleleng seperti SD No. 1 dan 2 Paket Agung, SD No. 1 Kendran, SD No. 1 Beratan, SD No. 2 Liligundi.

Adapun beberapa permasalahan yang teridentifikasi pada siswa dalam hal keterampilan menulis puisi yang perlu untuk

ditingkatkan dalam pembelajaran seperti: 1) sebagian besar siswa masih tidak mampu mengaplikasikan konsep-konsep Bahasa Indonesia dalam kehidupan nyata, 2) masih rendahnya keterampilan menulis puisi yang dicapai siswa khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia tidak terlepas dari peran guru dalam proses pembelajaran, 3) pembelajaran yang masih ditemukan di sekolah-sekolah adalah pembelajaran yang masih didominasi oleh guru dan siswa kurang diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, 4) guru kurang memberikan suatu permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa dalam proses pembelajaran, 5) materi pelajaran kurang dikaitkan dengan masalah-masalah nyata. Begitu siswa masuk kelas, guru langsung memberikan materi dalam proses pembelajaran atau guru langsung memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan sebagai latihan tanpa mengaitkan materi yang sedang dipelajari dengan penerapannya di kehidupan sehari-hari siswa, 6) siswa cenderung bersikap pasif dalam menerima informasi sehingga berpikir kritis yang dimiliki oleh setiap siswa tidak berkembang dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut, salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah model pembelajaran *Moody*.

Pengaruh pembelajaran model *Moody* memiliki makna antara lain yaitu : (1) hasil belajar subjek didik harus ditempuh melalui artikulasi realitas sasaran belajarnya, (2) realitas sasaran pengajaran terartikulasi oleh subjek didik apabila realitas itu mampu membangkitkan minat, rasa ingin tahu, serta sesuai dengan dasar pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya, (3) pemahaman suatu realitas secara potensial dapat dirumuskan oleh subjek didik sejalan dengan pengenalan dan pengahayatannya pada realitas yang dijadikan sasaran dan prakonsepsi yang sudah dipahami, (4) pemahaman yang diperoleh oleh subjek didik dapat tumbuh dan berkesinambungan, dan (5) proses belajar subjek didik diarahkan berdasarkan adaptasi lingkungan.

Pembelajaran model *Moody* berpijak pada keterampilannya proses. Sejalan dengan itu, Menurut Endraswara (dalam Prita, 2011:6) menyatakan “pembelajaran model *Moody* mengarah pada model pembelajaran sastra dengan cara belajar siswa aktif dan kreatif”. Artinya, dalam pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator, dinamisator, organisator, sehingga dapat menuju iklim belajar yang efektif, sedangkan siswa berperan secara aktif dan kreatif. Dalam pembelajaran model *Moody*, siswa dimotivasi untuk memunculkan ide-ide sendiri dalam kegiatan menulis. Pemunculan ide tersebut dapat melalui beberapa tahapan yaitu : (1) pengumpulan data, (2) pengolahan ide, (3) mengungkapkan ide dan memacu kreatifitas siswa. Perlu ditekankan sumber belajar tidak hanya guru, tetapi masih banyak lagi seperti, buku pelajaran, media elektronik, media massa, pengalaman yang pernah dialami, dll yang bisa dimanfaatkan oleh siswa sebagai sumber belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dilakukan suatu upaya perbaikan kualitas pembelajaran melalui penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Moody* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V Semester II SD Segugus 8 Kecamatan Buleleng Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Tahun Pelajaran 2012-2013”.

Pemilihan siswa kelas V sebagai subjek penelitian karena mengalami kesulitan dalam menulis, juga karena pada jenjang ini siswa tersebut hendaknya disiapkan sejak dini agar memiliki bekal untuk menghadapi jenjang berikutnya yang akan sangat berkaitan dengan materi yang dipelajari.

METODE

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian eksperimen. Mengingat tidak semua variabel (gejala yang muncul) dan kondisi eksperimen dapat diatur dan dikontrol secara ketat, maka penelitian ini dikategorikan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*).

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang memiliki ciri-ciri yang akan diteliti. Menurut Suharsimi dan Arikunto (2002:108) populasi adalah keseluruhan

subjek penelitian Senada dengan itu, Agung (2011:45) menyatakan “populasi adalah keseluruhan subjek dalam suatu penelitian”. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah semua subjek yang ingin diteliti dalam suatu penelitian. Penelitian ini dilakukan di semua SD segugus 8, Kecamatan Buleleng, pada semester genap tahun pelajaran 2012-2013. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD segugus 8 Kecamatan Buleleng. Jumlah SD di gugus 8 Kecamatan Buleleng berjumlah 5 buah SD, sehingga kelas V sebagai populasi berjumlah 5 kelas.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil, yang dianggap mewakili seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu” (Agung, 2011:45). Menurut Suharsimi (2002:109) “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Suharsimi menekankan bahwa populasi hanya wakil dari populasi atau keseluruhan dari objek yang diteliti. Mengacu pada dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel adalah wakil dari populasi penelitian yang dianggap dapat mewakili seluruh populasi dan ditentukan dengan teknik tertentu. Dalam hal ini, sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan *random sampling kelas*. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik undian. Dari lima kelas yang ada akan dirandom untuk menentukan dua kelas yang akan menjadi sampel penelitian. Dari dua kelas yang terpilih, ditetapkan satu kelas sebagai kelompok eksperimen, yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Moody* dan satu kelas sebagai kelompok kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Dari pengundian ini, ternyata yang menjadi kelompok eksperimen adalah SD No 1 Paket Agung dan yang menjadi kelompok kontrol adalah SD No 2 Paket Agung.

Langkah-langkah penentuan sampel adalah sebagai berikut. Pada tahap pertama, kelima SD dilakukan uji kesetaraan pada rerata hasil ulangan umum Bahasa Indonesia. Data rerata hasil ulangan umum Bahasa Indonesia kelima SD dilakukan analisis dengan uji beda rerata antar kelompok kelas. Tes kesetaraan dianalisis dengan uji beda (*uji-*

t) *separated varians*, varians homogen dengan $n_1 \neq n_2$ untuk sampel yang tidak berkorelasi. Uji-t dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan skor rerata hasil ulangan umum Bahasa Indonesia siswa. Di samping itu, untuk meyakinkan bahwa kelas yang dijadikan sampel merupakan kelas yang setara.

Berdasarkan hasil perhitungan uji kesetaraan sampel diperoleh hasil jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga kedua kelompok tersebut diinterpretasikan tidak setara. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima sehingga kelompok setara.

Besarnya t_{tabel} untuk $db = 33 + 34 - 2 = 65$, pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) adalah 1,98. Dengan demikian t_{hitung} (1,16) < t_{tabel} (1,98), ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil tes kesetaraan kelompok antara SD No. 1 dan SD No. 2 Paket Agung, atau kedua sekolah setara.

Setelah kedua sampel dinyatakan setara, kemudian sampel tersebut diundi untuk memperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil undian yang diperoleh bahwa SD No 1 Paket Agung dinyatakan sebagai kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *moody* dan SD No 2 Paket Agung sebagai kelas kontrol diberikan pembelajaran konvensional atau

pembelajaran yang sudah berlangsung selama ini di SD tersebut.

Menurut Agung (2011:9), variabel adalah objek penelitian atau segala sesuatu yang menjadi titik fokus perhatian dalam suatu penelitian.

Ada dua jenis variabel yang terlihat dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (*Independent Variabel*) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang diterapkan, yaitu pembelajaran *Moody* yang dikenakan pada kelompok eksperimen dan pembelajaran konvensional yang dikenakan pada kelompok kontrol sebagai suatu perlakuan. Variabel terikat (*Dependent Variable*) dalam penelitian ini adalah Keterampilan menulis puisi siswa.

Penelitian ini akan dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Moody* terhadap keterampilan menulis puisi siswa. Penelitian ini memberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Moody* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Setelah mendapatkan perlakuan, kedua kelompok kemudian diberikan *post test*. Hasil dari *post test* kedua kelompok dibandingkan. Desain penelitian ini disebut *post-test only control group design*. Desain ini disajikan seperti Tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Post-Test
E	X_1	O_1
K	X_2	O_2

(Sugiyono, 2010:85)

Keterangan: E= Kelompok Eksperimen, K= Kelompok Kontrol, X_1 = Perlakuan, yaitu penerapan model pembelajaran *Moody*, X_2 = Perlakuan, yaitu penerapan model pembelajaran konvensional, O_1 = Post-test keterampilan menulis puisi, O_2 = Post-test keterampilan menulis puisi.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini hanya satu jenis data yaitu data tentang keterampilan menulis puisi. Maka, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah berupa

keterampilan menulis puisi yaitu menggunakan tes uraian. Tes keterampilan menulis puisi ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran. Siswa tidak hanya dituntut mampu menyelesaikan soal dilihat dari hasil akhir, tetapi yang lebih utama adalah dari segi proses untuk mencerminkan kemampuan siswa yang sebenarnya.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes-tes yang telah disusun, dengan indikator penilaian

keterampilan menulis puisi kemudian diujicobakan untuk mendapatkan gambaran secara empirik tentang kelayakan tes tersebut sebagai instrument penelitian. Hasil uji coba yang telah didapat, dianalisis lebih lanjut untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas. Validitas tes adalah tingkat suatu tes mampu mengukur apa yang hendak diukur. Suatu alat evaluasi disebut valid jika alat tersebut mampu mengevaluasi apa yang seharusnya dievaluasi. Untuk mengukur validitas tes digunakan rumus korelasi *product-moment*.

Reliabilitas tes mengacu pada tingkat keterhandalan tes sebagai instrumen penelitian. Reliabilitas sebagai alat ukur yang memberikan hasil relatif sama meskipun dilakukan pada tempat dan waktu yang berbeda. Untuk menentukan reliabilitas tes yang akan digunakan untuk menilai keterampilan menulis puisi siswa digunakan rumus *Alpha-Cronbach*. Soal yang akan dipergunakan dalam *post-test* minimal memiliki derajat realibilitas sedang. Untuk menguji validitas dan realibilitas instrument digunakan bantuan komputer yaitu mengolah data dengan *Excel* dari *Microsoft Corporation*.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data keterampilan menulis puisi. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif statistik inferensial. Statistik deskriptif berfungsi untuk mengelompokkan data, menggarap, memaparkan serta menyajikan hasil olahan. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mean (rata-rata) dan standar deviasi. Statistik inferensial berfungsi untuk menggeneralisasikan hasil penelitian yang dilakukan pada sampel bagi populasi. Statistik inferensial ini digunakan untuk menguji hipotesis melalui uji t yang diawali dengan analisis prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Deskripsi data (mean, median, modus) tentang ketrampilan menulis puisi siswa selanjutnya disajikan ke dalam kurva poligon. Tujuan penyajian data ini adalah untuk menafsirkan sebaran data keterampilan menulis puisi siswa pada kelompok eksperimen dan kontrol. Hubungan antara modus (Mo), median

(Md), dan mean (M) dapat digunakan untuk menentukan kemiringan kurva poligon distribusi frekuensi.

Sebelum dilakukan pengujian untuk mendapatkan kesimpulan, maka data yang diperoleh perlu diuji normalitas. Uji normalitas sebaran dilakukan untuk menyajikan bahwa sampel benar-benar berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas sebaran data untuk skor tes keterampilan menulis puisi siswa digunakan analisis *Chi-Kuadrat*.

Sedangkan untuk mendapatkan data yang homogen digunakan Uji homogenitas untuk kedua kelompok digunakan uji F. Hipotesis penelitian yang di uji dalam penelitian ini ada 2 yang pertama yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis puisi siswa yang menggunakan model pembelajaran *Moody* dan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Dan yang kedua Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis puisi siswa yang menggunakan model pembelajaran *Moody* dan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Dalam melakukan uji prasyarat terbukti bahwa data homogen maka untuk menguji hipotesis nol (H_0) akan digunakan uji-t (*polled varians*) dengan taraf signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

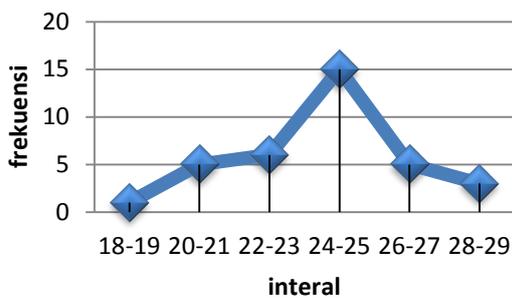
Hasil

Data penelitian ini adalah skor keterampilan menulis puisi siswa sebagai akibat dari penerapan model pembelajaran *Moody* pada kelompok eksperimen dan model pengajaran langsung pada kelompok kontrol. Rekapitulasi perhitungan data hasil penelitian tentang pemahaman konsep siswa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Skor Keterampilan Menulis Siswa

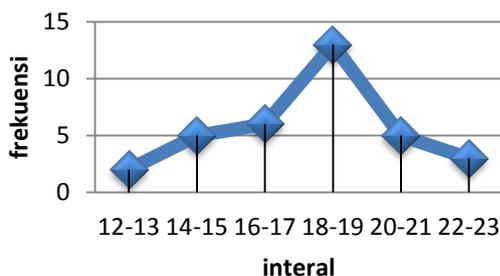
Data	Keterampilan Menulis Puisi	
	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Statistik		
Mean	24,04	17,85
Median	24,23	17,12
Modus	24,79	18,66
Varians	5,85	6,96
Standar Deviasi	2,42	2,64
Skor minimum	18	12
Skor maximum	29	23
Rentangan	12	9

Data hasil belajar kelompok eksperimen dapat disajikan ke dalam bentuk kurva poligon seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Kurva poligon kelompok eksperimen

Berdasarkan hasil perhitungan dan kurva poligon di atas, menunjukkan bahwa harga statistik $Mo=24,79 > Md=24,23 > M=24,04$. Berdasarkan gambar tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kebanyakan skor hasil keterampilan menulis puisi cenderung tinggi. Data hasil keterampilan menulis puisi kelompok kontrol dapat disajikan ke dalam bentuk kurva poligon seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Kurva poligon kelompok kontrol

Berdasarkan hasil perhitungan dan kurva poligon di atas, menunjukkan bahwa harga statistik $M=17,85 > Md=17,12 > Mo=16,66$.

Berdasarkan gambar tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kebanyakan skor hasil keterampilan menulis puisi cenderung rendah.

Sebelum melakukan uji hipotesis maka harus dilakukan beberapa uji prasyarat terhadap sebaran data yang meliputi uji normalitas terhadap data tes Keterampilan Menulis Puisi Siswa. Uji normalitas ini dilakukan untuk membuktikan bahwa kedua sampel tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data hasil keterampilan menulis puisi siswa pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa

$\chi^2_{hitung} = 3,66$. Berdasarkan tabel distribusi

χ^2 , untuk taraf signifikansi 5 % dan db = 6 (db = 6-2 - 1, dimana banyaknya kelas interval yaitu 6) diperoleh $\chi^2_{tabel} = 7,82$.

Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data hasil keterampilan menulis puisi siswa untuk kelompok eksperimen berdistribusi normal.

Sementara hasil uji normalitas data hasil keterampilan menulis puisi siswa pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa $\chi^2_{hitung} = 2,81$. Berdasarkan tabel untuk taraf signifikansi 5 % dan db = 6 (db = 6-2 - 1, dimana banyaknya kelas interval yaitu 6)

diperoleh $\chi^2_{tabel} = 7,82$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data hasil keterampilan

menulis puisi siswa untuk kelompok kontrol berdistribusi normal.

menulis puisi siswa untuk kelompok kontrol berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji prasyarat yang pertama yaitu uji normalitas selanjutnya dilakukan uji prasyarat yang kedua yaitu uji homogenitas, uji homogenitas varians data keterampilan menulis puisi dianalisis dengan uji F dengan kriteria kedua kelompok memiliki varians homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Hasil uji homogenitas varians data hasil keterampilan menulis puisi siswa yaitu $F_{hitung} = 1,2$. Berdasarkan tabel untuk taraf signifikansi 5 % dengan dk pembilang = 34 dan dk penyebut = 33 diperoleh F tabel = 1,82. Karena F hitung < dari F tabel, maka hasil keterampilan menulis puisi siswa pada kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai varians yang homogen.

Hipotesis penelitian yang diuji adalah terdapat perbedaan keterampilan menulis puisi siswa yang signifikan antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Moody* dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pengajaran langsung. Uji hipotesis ini menggunakan uji-t independent "sampel tak berkorelasi". Selain itu jumlah siswa pada tiap kelas berbeda, baik itu kelas eksperimen maupun kelas kontrol, makapada uji-t sampel tak berkorelasi ini digunakan rumus uji-t *polled varians*. Adapun hasil analisis untuk uji-t dapat disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil uji Hipotesis

Kelompok	N	db	\bar{x}_1	S	t _{hitung}	t _{tabel}
Eksperimen	35	69	24,04	2,42	9,98	1,990
Kontrol	34	69	17,85	2,64		

Analisis uji-t untuk data hasil keterampilan menulis puisi siswa dan rangkuman analisisnya menunjukkan $t_{hitung} = 9,98$ dan $t_{tabel} = 1,990$ untuk $db = n1 + n2 - 2 = 67$ dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan kriteria pengujian, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan hasil keterampilan menulis puisi antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *moody* dan siswa yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Pembahasan

Hasil analisis terhadap nilai hasil keterampilan menulis puisi siswa menunjukkan bahwa rata-rata skor yang dicapai kelompok eksperimen adalah 24,04 sedangkan rata-rata skor yang dicapai kelompok kontrol adalah 17,85. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil keterampilan menulis puisi siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata skor hasil keterampilan menulis puisi siswa pada kelompok kontrol. Dari hasil uji hipotesis dengan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 9,98$ dan $t_{tabel} = 1,990$ untuk $dk = 6$ dengan taraf signifikansi 5 %. Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain,

dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan hasil keterampilan menulis puisi antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *moody* dan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini terjadi karena pembelajaran model *moody* siswa dimotivasi untuk memunculkan ide-idenya sendiri dalam kegiatan menulis. Pemunculan ide dapat melalui beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, pengolahan data, mengungkapkan ide dan memacu kreativitas siswa. pembelajaran model *moody* dilahirkan dari pendekatan keterampilan proses. Menurut Endraswara (dalam Prita, 2011:11) pembelajaran model *moody* mengarah pada model pembelajaran cara belajar siswa aktif-kreatif. Artinya, peran pengajar dalam cara belajar siswa aktif-kreatif sebagai fasilitator, dinamisator, dan organisator, sehingga dapat menuju iklim belajar yang hidup sedangkan subjek didik berperan aktif dan kreatif, sehingga berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil keterampilan menulis puisi siswa.

Hal inilah yang menjadi keunggulan dari model *moody* dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Dalam model

pembelajaran konvensional, hampir seluruh proses pembelajaran dikendalikan oleh guru dan staf lembaga pendidikan. Pembelajaran konvensional yang dimaksud adalah pembelajaran dengan menggunakan metode yang biasa dilakukan oleh guru yaitu memberi materi melalui ceramah, latihan soal kemudian pemberian tugas. Pembelajaran konvensional ditandai dengan guru mengajar lebih banyak mengajarkan tentang konsep-konsep bukan kompetensi, tujuannya adalah siswa mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu, dan pada saat proses pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan.

Dalam proses pembelajaran konvensional, guru masih berusaha memindahkan pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa. Guru menjelaskan materi secara urut, kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan mencatat. Selanjutnya guru memberikan contoh soal dan cara menjawabnya. Kemudian guru membahas soal yang diberikan dengan meminta beberapa siswa untuk mengerjakan di papan tulis. Di akhir pembelajaran guru membantu siswa untuk merefleksi kembali materi yang telah dipelajari kemudian memberikan pekerjaan rumah (PR). Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa duduk dengan tenang dan memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran. Hal semacam ini justru mengakibatkan guru sulit mengetahui pemahaman siswa karena siswa yang belum mengerti cenderung malu untuk bertanya. Situasi pembelajaran tersebut cenderung membuat siswa pasif dalam menerima pelajaran, sehingga daya pikir siswa tidak berkembang secara optimal. Kondisi ini cenderung membuat siswa tidak termotivasi mengikuti pembelajaran, pemahaman konsep kurang mendalam, dan sulit mengembangkan keterampilan berpikirnya. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil keterampilan menulis puisi siswa.

Uraian di atas memberikan gambaran bahwa hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa model pembelajaran *moody* telah mampu memberikan kontribusi yang positif dalam

meningkatkan hasil keterampilan menulis puisi siswa. Sejalan dengan pendapat seorang pakar dari model pembelajaran *Moody* ini yaitu Moody (1971) menyatakan pembelajaran model *moody* dapat dijadikan satu alternatif pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan mengenai hasil keterampilan menulis puisi antara siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *moody* dan siswa yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil analisisnya menunjukkan $t_{hitung} = 9,98$ dan $t_{tabel} = 1,990$ untuk $db = n_1 + n_2 - 2 = 67$ dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan kriteria pengujian, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Sehingga disarankan bagi para guru untuk mengimplementasikan model pembelajaran *Moody* dalam melatih keterampilan menulis puisi dan bagi peneliti lainnya yang berminat terhadap kajian ini diharapkan lebih mengembangkan model pembelajaran *moody* ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmadi, Muchsip. 1990. *Panduan Pengajaran Buku Keterampilan Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Agung, A. A. Gede. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Undiksha
- Hakim, Arief. 2005. *Kiat Menulis Artikel di Media: dari Pemula Sampai Akhir*. Bandung: Nuansa Cendikia
- Koyan, I Wayan. 2009. *Statistik Dasar dan Lanjut; Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Buku Ajar. Singaraja: Program Pascasarjana Undiksha.
- Nurgiantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPEE

Pradana, I G. Okta. 2009. Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Singaraja. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Fisika. Fakultas MIPA. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Prita, Ayuningsih. 2011. Implementasi Pembelajaran Model Moody melalui Pemberian Tuga untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Semester II SD No. 1 Kampung Bugis Singaraja. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi dan Arikunto. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.